



## Pengaruh Permainan Tradisional *Mallogo* dan *Tokotokodiang* Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong

Fadhilah Latief<sup>1✉</sup>, Hijriah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PG-PAUD Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Makassar

Email: <sup>1</sup>[fadhilah.latief@unismuh.ac.id](mailto:fadhilah.latief@unismuh.ac.id), <sup>2</sup>[hijriah204@gmail.com](mailto:hijriah204@gmail.com)

Received: 2022-07-10; Accepted: 2022-08-28 ; Published: 2022-08-30

### Abstrak

*Pengaruh Permainan Tradisional Makassar Mallogo and Tokotokodiang Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar.* Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Permainan Tradisional Makassar *Mallogo and Tokotokodiang* Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan sosial emosional anak usia dini pada kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong sebelum dan sesudah penerapan permainan tradisional dan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini pada kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen metode *pre-eksperimental design* yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *Pretest* diperoleh skor 5,64 dan pada saat *Posttest* nilai rata-rata diperoleh 10. Kemudian didukung pula dengan hasil perhitungan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada program SPSS diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,001 disini didapat probabilitas dibawah 0,05 atau  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau tidak terdapat pengaruh. Sesuai dengan jika probabilitas (*Asymp.sig*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh permainan tradisional Makassar (*Tokotokodiang dan Mallogo*).

**Kata Kunci** : Permainan tradisional dan Kemampuan Sosial Emosional

### Abstract

*The Effect of Traditional Makassar Games Mallogo and Tokotokodiang on Social Emotional skills in Group B1 Children aged 5-6 Years at the Pertiwi Galesong Kindergarten, Takalar Regency. Essay. The problem in this study is how the influence of traditional Makassar games Mallogo dan Tokotokodiang on Social Emotional skills in Group B1 children aged 5-6 years in Pertiwi Galesong Kindergarten, Takalar Regency. This study aims to determine the description of Social Emotional skills of early childhood in group B1 in Kindergarten Pertiwi Galesong before and after the application of traditional games and to determine the effect of traditional games in improving Social Emotional skills of early childhood in group B1 in Kindergarten Pertiwi Galesong. This method of research is an experimental study with a pre-experimental design method that uses the One Group Pretest-Posttest design. The results showed that the average score in the Pretest was 5.64 and at the Posttest the average score was 10. Then it was also supported by the results of calculations using the Wilcoxon Signed Rank Test in the SPSS program, the value of Asymp sig (2-tailed) was obtained. of 0.001 here the probability is below 0.05 or  $p < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected or there is no effect. In accordance with if the probability (*Asymp.sig*)  $< 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted or there is an influence of traditional Makassar games Mallogo and Tokotokodiang*

*Keywords: Traditional Games and Social Emotional Skills*

Copyright © 2022 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

**LATAR BELAKANG MASALAH**

P-ISSN : 2549-0141 | E-ISSN : 2746-6779

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan anak usia dini berawal dari orang tua, keluarga, lingkungan sekitar baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan (Meliani, Sunarti, and Krisnatuti 2014).

Anak usia dini yaitu anak yang berumur 0-6 tahun, dimana masa ini yaitu *golden age* atau masa keemasan bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya, diberikan stimulus untuk proses perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan yang tepat sejak anak usia dini akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak baik itu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni. Begitu pun sebaliknya, perlakuan perkembangan yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan anak didik (Ayuni et al. 2020).

Kemampuan sosial emosional tentunya menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi, jika kurang distimulasi maka akan mengalami dampak pada interaksi sosial anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diamati oleh peneliti pada salah satu sekolah pada kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar. Peneliti melakukan pengamatan awal dan hasil yang ditemukan adalah aspek kemampuan sosial emosional cenderung masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya hubungan interaksi yang baik dengan teman sebayanya, misalnya anak belum mampu mengikuti aturan main pada saat melakukan permainan yang dimainkan dan masih banyak anak-anak yang kurang mampu bekerjasama dalam melakukan suatu kegiatan tersebut. Hal tersebut disebabkan masih jarang diberikan stimulasi permainan yang tepat sehingga kemampuan sosial emosional anak belum berkembang dengan baik (Nurismawan, Fahruni, and Sartinah 2022).

Alternatif pemecahan masalah yang diberikan adalah dengan menerapkan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Permainan tradisional adalah suatu budaya warisan dari nenek moyang yang perlu dilestarikan, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Permainan tradisional dapat dimainkan oleh anak-anak, dewasa maupun orangtua, baik itu perempuan maupun laki-laki, kaya maupun miskin dengan tidak ada bedanya. Permainan tradisional dapat dimainkan oleh semua kalangan umum tanpa dibedakan satu sama lain dan permainan tradisional dapat memberikan kebugaran bagi tubuh serta melatih otot-otot tubuh kita dalam melakukan suatu permainan tradisional. Adapun manfaat lain dari mainan anak

tradisional, antara lain adalah mengasah kreativitas anak, membangun karakter dan perkembangan kognitif anak serta dapat meningkatkan interaksi sosial anak (Meliani, Natsir, and Erni 2021).

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh permainan tradisional Makassar (*Tokotokodiang* dan *Mallogo*) terhadap Kemampuan Sosial Emosional pada anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar?”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional Makassar (*Tokotokodiang* dan *Mallogo*) terhadap Kemampuan Sosial Emosional pada anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar.

Kemampuan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang harus di kembangkan pada anak usia dini. Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar bagi anak dalam proses berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang berlaku dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut (Meliani and Zaqiah 2022). Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence* yakni kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengkomunikasikan perasaan/emosinya dan kemampuan mengelola emosi yang kuat secara konstruktif (Soetjiningsih, 2018)

Hasil dan manfaat dari penelitian ini diharapkan kemampuan sosial emosional anak dapat ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan permainan tradisional. Salah satu karakteristik permainan tradisional ini adalah proses kegiatan saat bermain dilakukan secara berkelompok, sehingga anak dapat belajar dalam hal berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Proses interaksi sosial tentunya akan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya (Meliani, Ahmad, and Suhartini 2022).

Perkembangan kemampuan sosial emosional memiliki peranan penting bagi kehidupan, seperti halnya dengan kecerdasan lainnya. Sebagaimana terkait dengan teori dari Sujiono (2012) yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti menggunakan desain Pra Eksperimen (*pre-experimental design*). Alasan menggunakan desain Pra Eksperimen (*pre-experimental design*) karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh (Sugiyono 2015). Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* dengan tujuan untuk membandingkan keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan setelah perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O1 =Nilai Pretest (kemampuan Sosial Emosional anak sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional)

X = Perlakuan menggunakan kegiatan permainan tradisional

O2 =Nilai Posttes (kemampuan Sosial Emosional anak setelah dilaksanakan kegiatan permainan tradisional).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dengan jumlah anak didik 14 orang anak didik dengan menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampling secara random. Teknik pengumpulan data yaitu tes perlakuan dan observasi. Analisis data melalui dua teknik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik (Arikunto 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan melalui pemantauan kegiatan pembelajaran anak didik pada kelompok B1. Maka, hasil yang kami peroleh yaitu kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B1 cenderung masih rendah. Setelah mengetahui kondisi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum menerapkan *treatment* yakni permainan tradisional. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang ingin dikembangkan dalam kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar. Adapun indikator kemampuan sosial emosional pada kelompok B1 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: (1) Bersikap kooperatif dengan teman, (2) Bermain dengan teman sebaya, (3) Mengekspresikan emosi saayang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).

Analisis deskriptif hasil *pretest* kemampuan sosial emosional anak usia dini dalam permainan tradisional anak mampu bekerjasama dengan teman dalam melakukan permainan, dapat dilihat dari 14 anak didik 5 orang yang tingkat kemampuannya belum berkembang (35,7%) 7 orang (50%) yang tingkat kemampuannya mulai berkembang dan 2 orang (14,2%) berkembang sesuai harapan. Untuk anak mampu bermain dengan teman sebaya, dapat dilihat dari 14 anak didik terdapat 1 orang yang tingkat kemampuannya belum berkembang (7,1%) 11 orang yang tingkat kemampuannya mulai berkembang (78,5%) dan 2 orang (14,2%) yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan. Dan anak mampu menunjukkan ekspresi emosi saat bermain, dapat dilihat dari 14 anak didik terdapat 3 orang yang tingkat kemampuannya belum berkembang (21,4%) 11 orang (78,5%) yang tingkat kemampuannya mulai berkembang.

Analisis deskriptif hasil *posttest* kemampuan kemampuan sosial emosional anak usia dini dalam permainan tradisional untuk kemampuan bekerjasama dengan teman dalam melakukan permainan, dapat dilihat dari 14 anak didik 2 orang yang tingkat kemampuannya mulai berkembang (14,2%) 6 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (42,8%) dan 6 orang (42,8%) yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik. Anak mampu bermain dengan teman sebaya, dapat dilihat dari 14 anak didik terdapat 6 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (42,8%) dan 8 orang (57,1%) yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik. Dan anak mampu menunjukkan ekspresi emosi saat bermain, dapat dilihat dari 14 anak didik terdapat 1 orang yang tingkat kemampuannya mulai berkembang (7,1%) 10 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (71,4%) dan hanya 3 orang (21,4%) yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik.

Permainan tradisional merupakan permainan zaman dahulu yang berasal dari nenek moyang yang dimainkan secara tradisional. Permainan tradisional yang dimainkan berupa permainan tradisional ular naga (*Tokotokodiang*) dan permainan tradisional tempurung kelapa (*Mallogo*) dengan jumlah sampel 14 anak didik pada kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil penelitian dengan menggunakan permainan tradisional berdasarkan uji Wilcoxon terdapat perbedaan signifikan kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diterapkan permainan tradisional. Dalam hal ini, rata-rata skor kemampuan sosial emosional anak sesudah diterapkan permainan tradisional lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemampuan sosial emosional anak sebelum diterapkan permainan tradisional. Hal ini disebabkan karena permainan tradisional membuat peserta didik tertarik dan senang dengan permainan yang dimainkan bersama teman serta dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan kemampuan sosial emosional.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional menunjukkan hasil yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan perlakuan menggunakan permainan tradisional terhadap kemampuan sosial emosional mengalami peningkatan. Dalam hal ini anak telah mampu bekerjasama dengan teman dalam melakukan permainan, anak mampu bermain dengan teman sebaya, dan anak mampu menunjukkan ekspresi emosi saat bermain. Adanya perbedaan kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* terdapat 5,64 dan rata-rata hasil *posttest* terdapat 10.

Permainan tradisional berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak karena pada permainan tradisional anak mampu bekerjasama, beradaptasi, dan berekspresi. Dalam permainan tradisional juga dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya seperti pada aspek sosial emosional dalam permainan anak didik mampu bekerjasama dengan temannya serta melatih kesabaran dan mengontrol emosi menjadi stabil, aspek fisik motorik

dimana anak didik mampu mengkoordinasi tubuh seperti tangan dan kaki sehingga anak didik lebih terampil dalam motorik halus maupun kasar, aspek kognitif dimana anak dapat memecahkan masalah saat melakukan permainan, pada aspek bahasa dimana anak mampu melakukan komunikasi antar teman saat sedang berlangsung permainan, dan aspek seni dimana anak melakukan permainan dengan nyanyian (Novitasari and Fauziddin 2022).

Pada observasi awal saat *pretest* yang dilakukan beberapa anak belum mampu bekerjasama dengan teman, dimana anak lebih sering melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan sendiri, bermain dengan teman sebaya serta menunjukkan ekspresi anak didik cenderung diam. Hal ini terjadi karena kurang menariknya pembelajaran atau permainan yang diberikan oleh guru dan permainan tradisional masih jarang dilakukan di sekolah tersebut sehingga anak didik merasa asing dalam melakukan permainan tradisional. Pada saat observasi akhir saat *posttest*, setelah anak didik diberikan perlakuan berupa permainan tradisional, maka kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak pada saat bekerjasama dengan temannya dalam hal ini anak sudah mampu melakukan kerjasama yang baik dengan sesama temannya, dalam melakukan suatu kegiatan permainan. Bermain dengan teman sebaya dimana anak sudah mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Dan anak mampu menunjukkan ekspresi emosi saat bermain dimana anak sudah mampu mengontrol emosi saat sedang atau sesudah dilakukan permainan dan menerima dengan lapang dada baik itu menang maupun kalah (Sarnoto 2019).

Permainan tradisional tentunya memiliki ragam manfaat khususnya bagi anak usia dini yaitu anak menjadi lebih kreatif, dapat digunakan sebagai bentuk terapi terhadap anak, dapat mengembangkan berbagai kecerdasan jamak seperti kecerdasan intelektual anak, mengembangkan kecerdasan emosi antar personal anak, dapat mengembangkan kecerdasan logika anak, mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, mengembangkan kecerdasan natural anak, mengembangkan kecerdasan spasial anak, mengembangkan kecerdasan musikal anak, dan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak (Musthafa and Meliani 2021). Pada permainan tradisional ular naga (*Tokotokodiang*) terdapat manfaat yang dapat diperoleh bagi anak didik yakni anak mampu menempatkan diri dalam kelompok, anak mampu membangun sebuah persahabatan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Adapun kaitan manfaat permainan tradisional dengan indikator kemampuan sosial emosional seperti anak mampu bekerjasama dengan kelompok. Hal ini senada dengan manfaat dari permainan tradisional anak membangun sebuah persahabatan, anak diharapkan mampu bekerjasama dengan baik, berempati dan mampu berkomunikasi dengan baik (Syafi'i et al. 2020).

Permainan tradisional tentunya memiliki banyak keunggulan selain meningkatkan kemampuan sosial emosional, melalui permainan tradisional juga dapat melatih kemampuan motorik anak, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi. Selain itu, kegiatan bermain melalui

permainan tradisional menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan kepada anak tentang budaya bangsa dan ragam permainan tradisional sejak dini. Hasil penelitian dilakukan dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan 0,001 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional Makassar (*Mallogo* dan *Tokotokodiang*) terhadap kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan rumusan masalah dapat disimpulkan pada hasil penelitian berdasarkan observasi setelah pemberian perlakuan, kemampuan sosial emosional anak menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah persentase yang terjadi pada kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai signficancy 0,001 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian disimpulkan ada pengaruh permainan tradisional Makassar (*Tokotokodiang* dan *Mallogo*) terhadap kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kabupaten Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrul. 2020. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 414.
- Meliani, Fitri, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. 2022. "THEOLOGY OF PANDEMIC: UNRAVELING THE MEANING BEHIND THE DISASTER FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* 5(1): 17.
- Meliani, Fitri, Nanat Fatah Natsir, and Haryanti Erni. 2021. "Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(7): 673–88.
- Meliani, Fitri, Euis Sunarti, and Diah Krisnatuti. 2014. "Faktor Demografi, Konflik Kerja-Keluarga, Dan Kepuasan Perkawinan Istri Bekerja." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 7(3): 133–42.
- Meliani, Fitri, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. "THE PROCESS OF TECHNOLOGICAL INNOVATION IN ISLAMIC UNIVERSITIES: E-CAMPUS APPLICATION AT ISLAMIC INSTITUTE OF BUNGA BANGSA CIREBON." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5(3): 16.
- Musthafa, Izzuddin, and Fitri Meliani. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(7): 654–67.



- Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. 2022. "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 3570–77.
- Nurismawan, Ach. Sudrajad, Findivia Egga Fahrani, and Endang Pudjiastuti Sartinah. 2022. "Model Bimbingan untuk Meningkatkan Aspek Sosial dan Motorik Anak Tunaganda di SD." *Jurnal Basicedu* 6(4): 7303–9.
- Sarnoto, A.Z. 2019. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *Madani Institute* 1(2): 41–50.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafi'i, Ahmad Anis, Elisabeth Bengang, Fika Wulandari, and Hermanus H Ladopurab. 2020. "Pelaksanaan Green School Festival Untuk Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era 4.0." *Proceedings of The ICECRS* 8: 2.